



PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK PADA TEMA NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI KELAS V SD INPRES LEOKNYO LUWUK UTARA

APPLICATION OF THE ROLE PLAYING METHOD IN DEVELOPING STUDENTS' TOLERANT ATTITUDE ON THE THEME OF PANCASILA VALUES IN DAILY LIFE IN CLASS V OF INPRES LEOKNYO PRIMARY SCHOOL LUWUK UTARA

M. Jayadin Ilham¹, Ahmadin² Rahman³

^{1,2,3} PPKn FKIP UNTIKA Luwuk

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Mei, 20xx

Revised : Mei, 20xx

Accepted : Agustus, 20xx

Published: Oktober, 20xx.



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas

Tompotika Luwuk Banggai.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik pada tema nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SD Inpres Leoknyo Luwuk Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik berjumlah 24 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Rancangan penelitian tindak kelas ini mengacu pada model pembelajaran Spiral Kemmis dan Taggart menurut Arikunto yang dilakukan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Berdasarkan hasil tes tindakan, terjadi peningkatan motivasi belajar Peserta Didik. Mulai dari tes siklus I sampai tes akhir tindakan siklus II. Peningkatannya dapat dilihat dari 68,75% pada siklus I menjadi 86,25% pada siklus II. Untuk hasil observasi peserta didik dan guru terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil observasi peserta didik dapat dilihat dari 75% pada siklus I menjadi 96,36% pada siklus II, dan peningkatan hasil observasi guru dapat dilihat dari 77,78% dari siklus I menjadi 97,22% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik pada tema nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SD Inpres Leoknyo Luwuk Utara.

Kata kunci: Metode Bermain Peran, Sikap Toleransi, Nilai-nilai Pancasila

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the application of the role-playing method in developing students' attitudes of tolerance on the theme of Pancasila values in daily life in class V of SD Inpres Leoknyo, North Luwuk. The research subjects were 24 students. The implementation of this research was carried out in 2 cycles. This classroom action research design refers to the Spiral Kemmis and Taggart learning model according to Arikunto which is carried out in two cycles and each cycle consists of 4 stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Based on the results of the action test, there was an increase in students' learning motivation. Starting from the cycle I test to the final cycle II action test. The increase can be seen from 68.75% in cycle I to 86.25% in cycle II. For the results of observations of students and teachers there was an increase from cycle I to cycle II. An increase in student observation results can be seen from 75% in cycle I to 96.36% in cycle II, and an increase in teacher observation results can be seen from 77.78% in cycle I to 97.22% in cycle II. This shows that there is an increase in the application of role playing methods in developing students' attitudes of tolerance on the theme of Pancasila values in everyday life in class V of SD Inpres Leoknyo, North Luwuk.

Keyword : Role Playing Method, Tolerant Attitude, Pancasila Values

1. PENDAHULUAN

Guru dapat menentukan desain, metode, atau pendekatan pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Penentuan desain, metode, atau pendekatan ini tentunya dengan tetap memperhatikan kesesuaian antara karakteristik materi dengan karakteristik pembelajaran. Kesesuaian karakteristik ini sangatlah penting dalam penentuan jenis pembelajaran. Sehingga, mampu menunjukkan perubahan yang positif serta menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi dan dapat dikatakan baik. Metode pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi dan menjadikan siswa lebih mudah menyerap semua ilmu yang telah diterimanya. Penggunaan metode dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Berdasarkan observasi penulis, bahwa di sekolah SD Inpres Leoknyo mulai dari tahun 2021 hingga 2023, penulis mengamati bahwa mayoritas siswa masih kurang mempunyai sifat toleransi dengan adanya tidak kepeduli antar sesama, tidak empati, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, kurang mampu beradaptasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang pola pikir peserta didik melalui interaksi sosial, salah satu model yang perlu untuk ditarafkan untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik yaitu dengan metode pembelajaran bermain peran. Sapriya, dkk (2017: 98) mengungkapkan *role playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi berbagai peristiwa perubahan sosial budaya, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa yang akan datang.

Metode *role playing* adalah berakting dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu seperti menghidupkan kembali suasana historis misalnya mengungkapkan kembali perjuangan para pahlawan kemerdekaan, atau mengungkapkan kemungkinan keadaan yang akan datang, atau menggambarkan imajiner yang dapat terjadi di mana dan kapan saja. Wahab (2017: 109). *Role playing* dapat diartikan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering disiliahgantikan. Metode sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku seseorang dalam hubungan sosial antar manusia dan metode *role playing* pada dasarnya juga sama yakni siswa dapat berperan atau memainkan peranan dalam mendramatisasikan masalah sosial atau psikologis. Roestiyah (2018: 90). tujuan dari penggunaan metode ini adalah: a). mengeksplorasi perasaan para pelaku antropologi, b). memperoleh gambaran tentang perilaku, nilai-nilai dan persepsi yang dikandung oleh para pelaku antropologi, c). mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, d). mengeksplorasi materi pembelajaran dengan cara yang bervariasi. Joyce and Weil dalam Sapriya, dkk. (2017: 98). Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *role playing* merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berakting mendramatisasikan perubahan sosial budaya atau psikologis untuk mencapai tujuan tertentu.

Sikap Toleransi merupakan kunci terwujudnya keharmonisan dalam kehidupan bernegara. Orang yang toleran secara tidak langsung telah menyokong terwujudnya

persatuan di lingkungannya. Tanpa ada toleransi maka konflik dan perselisihan dapat mengancam persatuan. Toleransi menjadi perekat di antara perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu sikap toleransi mutlak dimiliki oleh setiap individu, terlebih lagi bagi guru yang mengembangkan tugas pendidikan karakter bagi generasi masa depan. Akhwani dan Kurniawan (2021: 893). Sikap Toleransi dapat dimaknai sebagai tenggang rasa, mengakomodasi sudut pandang yang berbeda, menyadari bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda serta menjunjung tinggi kebersamaan. Ada tiga poin yang harus dipenuhi dalam toleransi. Poin tersebut adalah rasa hormat, menerima, mengapresiasi terhadap keragaman dan ekspresi manusia. Toleransi tidak cukup dengan menghormati perbedaan, tetapi juga harus disertai dengan sikap menerima adanya perbedaan yang kemudian diekspresikan melalui sebuah tindakan. Kemdiknas (2020). Indikator sikap seseorang dikatakan toleransi apabila memenuhi aspek toleransi seperti: 1). peduli: a. Mendengarkan teman lain yang sedang berbicara di depan kelas, b. Menolong teman yang kesulitan masuk ruang kelas saat memakai kursi roda; 2). cinta: a. Saya bersedia berdiskusi untuk menemukan solusi jika ada perdebatan. b. Saya menerima teman lain yang tidak sependapat; 3). saling menghargai satu sama lain: a. Saya tidak keberatan pendirian tempat ibadah agama lain di lingkungan sekolah b. Saya memberikan salam kepada teman dari daerah lain; 4). menghargai perbedaan dengan orang lain: a. Saya bersedia satu bangku dengan teman kaya atau miskin. b. Saya berteman tanpa membedakan warna kulit; 5). menghargai diri sendiri: a. Saya senang saat ada diskusi dengan teman lain. b. Saya suka melihat perbedaan yang ada di luar daerah; 6). menghargai kebaikan orang lain, terbuka: a. Bermusyawarah untuk menyelesaikan pertentangan dengan teman di sekolah. b. Saya bermusyawarah dengan semua teman apapun perbedaannya; 7). kenyamanan dalam kehidupan: a. Kebersamaan di sekolah menjadi bagian penting kehidupan b. Perbedaan pendapat menimbulkan solusi saat diskusi; 8). kenyamanan dengan orang lain: a. Saya bermain dengan teman tanpa membedakan derajat b. Saya ingin belajar satu kelompok dengan semua teman tanpa membedakan ganteng atau cantik. Indikator toleransi di atas, dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dari waktu ke waktu, apakah sikap seseorang mengalami perubahan baik atau semakin buruk tingkat toleransi siswa. Tingkat toleransi siswa yang diketahui dari indikator di atas menjadi dasar untuk menyusun rencana tindakan pembelajaran, guna untuk mencegah intoleransi di kalangan siswa sekolah. Supriyanto dan Wahyu (2017: 65). Dengan demikian, yang dimaksud sikap toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai keberagaman manusia dari berbagai sisi, baik fisik maupun mental, dan memberikan kebebasan kepada orang lain, memperbolehkan yang beda dengan dirinya.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran PPKn dikelas V SD Inpres Leoknyo Luwuk Utara Kabupaten Banggai dengan formulasi judul "Penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik pada tema Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di SD Inpres Leoknyo Luwuk Utara". Adapun rumusan masalah yaitu Apakah Melalui penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik pada tema Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di SD Inpres Leoknyo Luwuk Utara?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik pada tema Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di SD Inpres Leoknyo Luwuk Utara.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Leoknyo Luwuk Utara Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas, sedangkan partisipatif artinya peneliti di bantu teman sejawat sebagai *observer*. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto 2019: 137). Yang terdiri 4 tahapan yakni Perencanaan (*planing*), Pelaksanaan (*acting*), Observasi (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*) dalam setiap siklus. Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas V SD Inpres Leoknyo Luwuk Utara berjumlah 24 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan. Pengambilan kelas V sebagai subyek penelitian dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan guru Mata pelajaran sebagai mitra yang mengampu, karena kelas tersebut sikap toleransi masih perlu dikembangkan. Adapun indikator keberhasilan untuk mengukur sikap toleransi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas peserta didik dari seluruh aspek yang dinilai dalam lembar pengamatan mencapai 85 % setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berdasarkan model/metode/pendekatan atau strategi pembelajaran. 2) Rata-rata angket sikap toleransi dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan memperoleh nilai ≥ 75 . 3) Ketuntasan klasikal, Untuk standar ketuntasan klasikal ditentukan sekurang-kurangnya 80%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data angket sikap toleransi peserta didik siklus I diperoleh berdasarkan tes tertulis peserta didik yang berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 16 soal valid dari 16 butir soal dan jawaban angket sikap toleransi. Berikut ini akan disajikan tabel yang menunjukkan data hasil angket siklus I.

Tabel 1. Hasil Angket Sikap Toleransi Kelas V Siklus I

	Rata – Rata	Kategori
Siklus I	68,75	Baik

Refleksi dilakukan untuk menentukan keberhasilan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran bermain peran yang meliputi aspek antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran memperoleh capaian masing – masing 75% dengan rata – rata capaian 75% tergolong dalam kategori baik. Sedangkan aktivitas guru yang meliputi aspek pendahuluan memperoleh capaian 75%, kegiatan inti memperoleh capaian 83,33% dan penutup memperoleh capaian 75% dengan rata-rata capaian 77,78% tergolong dalam kategori baik. Namun aktivitas peserta didik dan guru perlu ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan. Data angket sikap toleransi siklus II diperoleh berdasarkan tes tertulis peserta didik yang berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 16 soal

setelah divalidasi 16 butir soal yang valid dan jawaban angket sikap toleransi. Berikut ini akan disajikan tabel yang menunjukkan data hasil angket siklus II.

Tabel 2. Hasil Angket Sikap Toleransi Kelas V Siklus II

	Rata – Rata	Kategori
Siklus II	86,25	Sangat Baik

Refleksi dilakukan untuk menentukan keberhasilan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran bermain peran yang meliputi aspek antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran memperoleh capaian 91,67%, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran memperoleh capaian 100%, aktivitas peserta didik dalam meningkatkan sikap toleransi memperoleh capaian 100% dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran memperoleh capaian 93,75% dengan rata – rata capaian 96,36% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas guru yang meliputi aspek pendahuluan memperoleh capaian 100%, kegiatan inti memperoleh capaian 91,67% dan penutup memperoleh capaian 100% dengan rata – rata capaian 97,22% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Dengan demikian seluruh aktivitas guru dan peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil analisis angket sikap toleransi tertulis siklus II, persentase rata-rata sikap toleransi sebesar 86,25 kategori sangat sudah mencapai indikator keberhasilan KKM.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran bermain peran pada umumnya aktivitas peserta didik maupun aktivitas guru menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas peserta didik terutama pada kegiatan kerja sama dan diskusi antar peserta didik untuk meningkatkan sikap toleransi. Sedangkan peningkatan aktivitas guru terutama pada kemampuan guru mengelola waktu yang menjadi cukup baik. Pada waktu pemberian angket sikap toleransi siklus I dan Siklus II, guru meminta peserta didik menuliskan jawaban tes angket sikap toleransi sesuai dengan langkah–langkah penerapan metode pembelajaran bermain peran.

Beberapa peserta didik masih kurang teliti dalam memperoleh sikap toleransi. Pada tes angket sikap toleransi siklus I skor nilai rata – rata kelas siklus I adalah sebesar 62,90% dengan kriteria baik dan siklus II adalah sebesar 90,32% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian sikap toleransi peserta didik kelas V SD Inpres Loeknyo Luwuk Utara dalam memperoleh sikap toleransi mengalami peningkatan. Hal ini didukung penelitian oleh Akhwani dan Moh Wahyu Kurniawan (2021) Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat indikator sikap toleransi, yaitu menghargai orang lain, menerima perbedaan, menghormati orang lain yang kondisinya berbeda, serta tidak memaksakan orang lain untuk sama dengan dirinya atau membiarkan membiarkan orang lain untuk bertindak sesuatu. Toleransi memiliki batasan, tidak semua tindakan dapat ditoleransi. Mahasiswa keguruan Unusa menunjukkan sikap toleransi pada setiap unsurnya. 51% mahasiswa keguruan Unusa

sangat toleran, 39% toleran dan 8% cukup toleran dan sisanya hanya 2% yang kurang toleran. Toleransi perlu untuk dipupuk dan dikembangkan. Perbedaan selalu hadir di setiap kehidupan, namun perbedaan dapat menjadi indah seperti pelangi yang indah karena perbedaan warnanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penerapan metode pembelajaran bermain peran yang telah diterapkan merupakan suatu alternatif untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah pada materi Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil observasi kegiatan dan aktivitas peserta didik dari seluruh aspek yang dinilai dalam lembar pengamatan siklus I mencapai aktifitas guru 77,78% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai aktifitas guru 97,22%, sedangkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 75 % dan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II mencapai 96,36%. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menerapkan metode pembelajaran bermain peran. Rata-rata sikap toleransi dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan mencapai 68,75% pada siklus I dan 86,25% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran bermain peran dapat mengembangkan sikap toleransi peserta didik pada materi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kelas V di SD Inpres Loeknyo Luwuk Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Akhwani dan Moh Wahyu Kurniawan.(2021). *Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021 Halm 890-899.
- Kemdiknas. (2020). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, pedoman sekolah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Roestiyah. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sapriya, dkk. (2017). *Pengembangan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.

Supriyanto, Agus, Amien Wahyudi. (2017). *Skala Karakter Toleransi*, Jurnal Ilmiah Consellia, Vol.7, No.2, hlm.65.

Wahab, A.A. 2017. *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta